

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE***  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ 45  
di Bursa Efek Indonesia)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
**NURUL RAHAYU**  
**15808141049**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE**  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ 45  
di Bursa Efek Indonesia)

**SKRIPSI**

Oleh:  
NURUL RAHAYU  
NIM. 15808141049

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 10 Mei 2019  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Winarno, SE., M.Si.  
NIP. 196803101 199702 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE**  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ 45  
di Bursa Efek Indonesia)

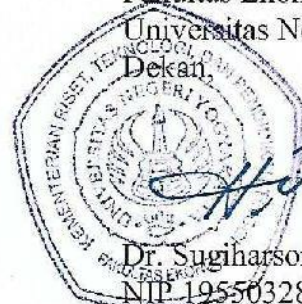
Oleh:  
NURUL RAHAYU  
NIM. 15808141049

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 23 Mei 2019 dan  
dinyatakan telah lulus

### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, M.M.	Ketua Penguji		14-06-2019
Winarno, M.Si.	Sekretaris		14-06-2019
Muniya Alteza, M.Si.	Penguji Utama		12-06-2019

Yogyakarta, 18 Juni 2019  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rahayu

NIM : 15808141049

Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap  
*Intellectual Capital Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan  
yang Masuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau suatu kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Mei 2019

Yang menyatakan,



Nurul Rahayu

NIM. 15808141049

## MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. *Al-Baqarah* 2: 286)

“Sesungguhnya, bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan lain dengan sungguh-sungguh. Hanya kepada Tuhan-mu lah kamu memohon dan mengharap”

(Q.S. *Al-Insyirah* 94: 6-8)

*“Being grateful is between us and God, having no need to compare our lives with anyone else’s out there”*

(Diana Rikasari)

*“Never give up!  
Today is hard, tomorrow will be worse, but the day after tomorrow will be  
sunshine”*

(Jack Ma)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan “*Alhamdulillah*”, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT

Untuk Alm. Ayah saya, Sutikno

(Sebagai persembahan hadiah ulang tahunnya di bulan Mei ini).

Untuk *Super Parents*, Mamah Suprihatin dan Pak Dwiyanto.

Atas semua dukungan, doa, dan kasih sayangnya.

Segenap Keluarga Besar Mbah Sumardi Sindu Utomo dan Mbah Suramin.

Teman-teman,

CDK *Team*, Kejajar *Crew*, Keluarga Pagar Depan 60 Dagadu Djokdja, Keluarga  
Ngangkring Apparel, Bank BPD DIY, BRI *Corporate University Campus*, HIMA  
Manajemen UNY, KKN 121, Manajemen 2015 (MAN15 MANJA).

Tak lupa, terkhusus untuk sebagian orang yang selalu bertanya,

“Sudah sampai mana? Kapan selesai skripsinya? Kapan Sidang? Kapan Wisuda?”

Terima kasih karena telah memotivasi penulis secara tidak langsung ☺



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk  
dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)**

**Oleh:  
NURUL RAHAYU  
NIM. 15808141049**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Subjek penelitian adalah perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang diambil adalah Agustus 2015-Juli 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat asosiatif kausalitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 yang dipublikasikan 6 bulan sekali dan berjumlah 40 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, didapat 27 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,260 dan tingkat signifikansi sebesar 0,070. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,029 dan tingkat signifikansi sebesar 0,059. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,042 dan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dengan nilai F sebesar 3,953 dan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) penelitian ini adalah sebesar 0,150 menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dalam menjelaskan pengungkapan modal intelektual sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain selain yang diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$ICD = -0,806 + 0,260ROA + 0,029Lev + 0,042Size$$

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Modal Intelektual

**THE INFLUENCE OF THE PROFITABILITY, LEVERAGE, FIRM SIZE  
ON INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE  
(An Emprical Study of Non Financial Companies  
Listed in LQ 45 Indexat Indonesia Stock Exchange)**

**By:  
NURUL RAHAYU  
NIM. 15808141049**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to know the influence of profitability, leverage, firm size on intellectual capital disclosure. The research subjects were the non financial companies listed in the LQ 45 index in Indonesia Stock Exchange. The research period was that of August 2015-July 2017.*

*This study was associate causality using quantitative methods. The research population comprised all the non financial companies listed in the LQ 45 index published biannually with a total of 40 companies. The sample in this study was obtained by purposive sampling methods. Based on criteria, there were 27 companies that become sample study. The data analysis method was multiple regression.*

*The result of this study showed that: (1) Profitability (ROA) did not have an effect on intellectual capital disclosure, evidenced by the regression coefficient 0,260 and the significance of value 0,070. (2) Leverage did not have an effect on intellectual capital disclosure, evidenced by the regression coefficient 0,029 and the significance of value 0,059. (3) Firm size had a significant positive effect on intellectual capital disclosure, evidenced by the regression coefficient 0,042 and the significance of value 0,009. The goodness of fit testing showed that profitability, leverage, firm size influenced to the intellectual capital disclosure with count F value 3,953 and significant of value 0,011. The adjusted R<sup>2</sup> was 0,150, that showed the influence of profitability, leverage, firm size to the intellectual capital disclosure at 15%, while the rest of 85% influenced by other variables outside of a research model. The formulated of multiple regression was:*

$$ICD = -0,806 + 0,260ROA + 0,029Lev + 0,042Size$$

*Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Intellectual Capital Disclosure*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi dan Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, M.Si., Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan pengarahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Lina Nur Hidayati, M.M., Dosen sekaligus Ketua Penguji yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

6. Muniya Alteza, M.Si., Dosen sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu selama proses perkuliahan.
8. Kedua orang tua, bibi, om, dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan memotivasi selama proses menimba ilmu ini.
9. Bank BPD DIY yang telah memberikan beasiswa, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan sejak awal perkuliahan: *CDK Team* dan *Kejajar Crew* yang telah memberikan dukungan, tempat berkeluh kesah dan selalu mengingatkan untuk tetap dekat kepada Allah.
11. Pagar Depan 60 Dagadu Djokdja yang sudah seperti keluarga: Winda, Bayu, Galih, Anzali, Mbak Marta, Disti, Syaroh, Uji, Mbak Tina dan segenap teman-teman lainnya yang selalu menyemangati dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
12. Teman-teman seperjuangan MAN15 MANJA (Manajemen 2015) terutama teman seimbang skripsi: Luthfi dan Nadiya yang telah berbagi ilmu selama penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN 121 Temon, Kulonprogo yang telah memberikan kenangan dan pelajaran bermakna, terutama Mas Tito (Noesanto Dewantoro Ahmad) yang selalu menjadi kakak sekaligus tempat berkeluh kesah sejak KKN, magang, sampai penyusunan skripsi ini.

14. Akun *Youtube* atas nama Sahid Raharjo, yang telah memberikan tutorial dan penjelasan lengkap mengenai pengolahan data menggunakan SPSS, sehingga penulis dapat mengolah data dengan lancar.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa materiil maupun moril yang tak sempat penulis sebutkan namanya, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. *Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharap kritik serta saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat pula digunakan sebagai referensi ilmu pengetahuan bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 8 Mei 2019  
Penulis,



Nurul Rahayu  
NIM. 15808141049

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	11
A. Landasan Teori .....	11
1. <i>Stakeholder Theory</i> .....	11
2. <i>Legitimacy Theory</i> .....	12

3. <i>Agency Theory</i> .....	13
4. <i>Signalling Theory</i> .....	15
5. <i>Intellectual Capital</i> .....	15
6. Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> .....	19
7. Profitabilitas .....	24
8. <i>Leverage</i> .....	25
9. Ukuran Perusahaan .....	26
10. Indeks LQ 45 .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	32
a. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	32
b. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	33
c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	34
D. Paradigma Penelitian .....	35
E. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	37
A. Desain Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Definisi Operasional Variabel .....	39
a. Variabel Dependen (Y) .....	39
b. Variabel Independen (X) .....	40
E. Jenis dan Sumber Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	41
1. Uji Asumsi Klasik .....	42

2. Uji Regresi Linier Berganda.....	45
3. Pengujian Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Keterbatasan Penelitian .....	72
C. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Item <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	22
Tabel 2 Uji <i>Durbin Watson</i> .....	44
Tabel 3 Prosedur Pengambilan Sampel .....	52
Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 5 Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 10 Hasil Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial) .....	63
Tabel 11 Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan) .....	64
Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan .....	80
Lampiran 2 Item-item <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	81
Lampiran 3 Indeks <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	82
Lampiran 4 Data <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	84
Lampiran 5 Data Profitabilitas .....	88
Lampiran 6 Data <i>Leverage</i> .....	91
Lampiran 7 Data Ukuran Perusahaan .....	94
Lampiran 8 <i>Output</i> Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif .....	97
Lampiran 9 <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas .....	98
Lampiran 10 <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi .....	99
Lampiran 11 <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	100
Lampiran 12 <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas .....	101
Lampiran 13 <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi segala aspek dalam kehidupan mengalami perkembangan secara pesat, termasuk pula dalam aspek perekonomian. Hal ini didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perkembangan perekonomian membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis karena perusahaan berusaha mengimbangi persaingan bisnis yang semakin ketat. Perusahaan dituntut memiliki strategi bisnis yang berkualitas agar dapat berkompetisi dengan para pesaingnya. Perusahaan berangsur-angsur mulai mengubah strategi bisnisnya, dari yang tadinya berfokus pada tenaga kerja (*labour-based business*) sekarang beralih ke bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono, 2008).

Perusahaan-perusahaan saat ini lebih terfokus pada pengelolaan aset tidak berwujud seperti organisasi, sumber daya alam, teknologi, inovasi, hubungan pelanggan, dan sebagainya karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Suprradnya dan Ulupui (2016) penciptaan nilai tambah dan keunggulan bersaing dapat dilakukan dengan pemanfaatan aset-aset tidak berwujud (*intangible assets*), yaitu *intellectual capital* (modal intelektual). Modal intelektual menurut Bontis

(1998) merupakan segala sesuatu yang ada dalam perusahaan terkait sumberdaya tak berwujud, termasuk proses yang dilakukan perusahaan dalam mengolah sumber daya tersebut. Perusahaan perlu mengembangkan *intellectual capital* yang dimilikinya secara optimal agar mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat di pasaran.

Namun kenyataannya, perusahaan di Indonesia sampai saat ini kebanyakan belum memberikan perhatian lebih dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimilikinya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ulum (2009) bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini cenderung masih menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnis perusahaan. Padahal menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri, seiring dengan perubahan perekonomian yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan penerapan manajemen pengetahuan sebagai basisnya.

Pengungkapan *intellectual capital* pada laporan keuangan belum banyak tersaji secara lengkap dan rinci, karena tidak ada pedoman atau peraturan tentang pengukuran spesifik dan pelaporan mengenai modal intelektual (Bruggen *at al.*, 2009). Walaupun demikian, pengungkapan mengenai kinerja *intellectual capital* dibutuhkan untuk kepentingan pengguna laporan keuangan. Informasi mengenai *intellectual capital* dibutuhkan para *stakeholders* untuk menilai kemampuan perusahaan di masa mendatang, sekaligus menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam

menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual apabila tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan, maka akan menyesatkan karena dapat memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan (Putra, 2012).

Purnomosidhi (2006) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan. Adapun alasan perusahaan-perusahaan perlu melaporkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan menurut Rupert (1998) adalah sebagai berikut: (1) Pelaporan modal intelektual dapat membantu organisasi dalam merumuskan strategi bisnis. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengembangkan modal intelektual yang dimiliki, sehingga mendapatkan keunggulan bersaing. (2) Pelaporan modal intelektual dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi. (3) Pelaporan modal intelektual dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi. (4) Menggunakan pelaporan modal intelektual *non financial* dapat dihubungkan dengan rencana insentif dan kompensasi perusahaan. (5) Mengkomunikasikan pada *stakeholders* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

*Intellectual capital disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan. Perbedaan karakteristik dalam perusahaan menyebabkan relevansi dan urgensi *intellectual capital disclosure* berbeda pada setiap perusahaan (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* antara lain: profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Karakteristik yang dapat memengaruhi *intellectual capital disclosure* antara lain profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Menurut Ashari dan Putra (2016) profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan kinerja yang baik. Apabila kinerja perusahaan baik, tanggung jawab perusahaan dalam mengungkapkan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual akan semakin besar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swarapradinta (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sejalan dengan penelitian Saifudin dan Niesmawati (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Setianto (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

*Leverage* merupakan kebijakan yang diambil perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan melalui utang dari kreditur. Semakin besar perusahaan berinvestasi pada asetnya dengan menggunakan utang, maka semakin tinggi pula tingkat *leverage*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan *agency cost* yang tinggi pula. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hal ini diakibatkan karena adanya transfer kekayaan dari *debtholders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan dengan tingkat ketergantungan pada utang yang sangat tinggi. Untuk mengurangi *agency cost* tersebut, pengungkapan modal intelektual secara sukarela akan menjadi suatu pertimbangan bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swarapradinta (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianto (2014) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Penelitian Adiman (2017) menyebutkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Ketiga hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Saifudin

dan Niesmawati (2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan ln total aset perusahaan. Apabila ukuran suatu perusahaan semakin besar, maka tuntutan akan keterbukaan informasi juga akan semakin tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Swapradinta, 2016). Pengungkapan informasi yang lebih banyak termasuk pengungkapan modal intelektual di laporan keuangan dapat menjadi indikator bahwa perusahaan telah menjalankan kinerja dengan baik. Dengan demikian, semakin besar suatu perusahaan, maka diharapkan pengungkapan informasi juga semakin luas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swapradinta (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) memperoleh hasil yang sama, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Sejalan dengan dua penelitian tersebut, hasil penelitian Setianto (2014) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang disampaikan oleh Adiman (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang masuk ke dalam indeks LQ 45. Alasan peneliti memilih perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 adalah melihat pencapaian kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tergolong ke dalam indeks LQ 45. Secara konsep, perusahaan yang memiliki kinerja yang lebih baik berarti perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab yang semakin besar pula dalam hal pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Selain itu, belum ada penelitian serupa yang mengkaji tentang *intellectual capital disclosure* pada perusahaan indeks LQ 45. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang lebih terhadap *intellectual capital* dan belum mengembangkan secara optimal *intellectual capital* yang dimilikinya.
2. Pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan belum banyak tersaji.
3. Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dan ketidak konsistenan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi *intellectual capital disclosure*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mengkaji tiga faktor, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Ketiga faktor ini dapat memengaruhi *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rentang waktu pengamatan data pada tahun 2015-2017.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang secara dominan memengaruhi *intellectual capital disclosure* perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 yang tercatat dalam Bursa Efek

Indonesia dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi kalangan akademisi**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *intellectual capital disclosure* dan menjadi tolok ukur untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang.

### **b. Bagi kalangan masyarakat umum**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan informasi untuk mengenal dan mengetahui lebih dalam hal-hal mengenai *intellectual capital disclosure*.

### **c. Bagi dunia industri**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi perusahaan khususnya untuk pihak manajemen agar lebih memperhatikan dan mengembangkan *intellectual capital* di perusahaan agar dapat memenangkan persaingan dengan kompetitor di pasar. Selain itu, diharapkan pula memberikan informasi tambahan dan acuan pertimbangan bagi para investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *intellectual capital disclosure*, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Stakeholder Theory***

Teori *stakeholder* (teori pihak berkepentingan) mengungkapkan bahwa posisi *stakeholder* dianggap sebagai posisi yang *powerfull*. Menurut Riahi-Belkaoui (2002), kelompok *stakeholder* meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan perusahaan yang berkaitan dan memengaruhi mereka, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut atau tidak ikut serta memainkan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup perusahaan (Deegan, 2004). Oleh sebab itu, manajemen perusahaan diharapkan melaporkan segala kegiatan perusahaan yang penting yang dapat memengaruhi *stakeholder*. Hal ini akan menjadi pertimbangan pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan atau tidak (Ulum, 2009).

Teori *stakeholder* memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan utamanya adalah membantu manajer perusahaan dalam melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. Selain itu, teori ini juga menolong manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak kegiatan yang

mereka lakukan serta meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder* yang dapat muncul (Ulum, 2009).

Teori ini dapat diuji dengan banyak cara dengan menggunakan *content analysis* atas laporan tahunan perusahaan. Menurut Guthrie *et al.* (2006), laporan tahunan merupakan cara yang paling efisien bagi perusahaan untuk berhubungan dengan kelompok *stakeholder* yang dianggap mempunyai ketertarikan dalam pengendalian aspek strategis tertentu dari perusahaan. *Content analysis* atas pengungkapan *intellectual capital* dapat digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* benar-benar terjadi.

## **2. Legitimacy Theory**

Legitimasi berkaitan dengan pengakuan dan penerimaan masyarakat kepada sebuah perusahaan dalam beroperasi dan berperilaku sesuai dengan prosedur dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Menurut Deegan (2004), pandangan dari teori legitimasi adalah suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan kegiatannya jika manajer menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan masyarakat. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial (Guthrie dan Parker, 1989, dalam Ulum, 2009).

Purnomosidhi (2006) mengemukakan bahwa teori legitimasi erat hubungannya dengan pengungkapan modal intelektual dan

penggunaan metode *content analysis* untuk mengukur keluasan pelaporan modal intelektual. Suatu perusahaan dapat menggunakan pengungkapan informasi untuk mengarahkan kepercayaan dan perhatian dari masyarakat sehingga perusahaan mendapat pengakuan dan penerimaan di masyarakat.

### 3. *Agency Theory*

*Agency Theory* (Teori Keagenan) adalah teori yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori keagenan dikenal adanya kontrak kerja. Kontrak kerja adalah seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan maupun risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja bertujuan untuk mengatur proporsi masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan.

Menurut teori keagenan, kesenjangan yang terjadi di perusahaan dikarenakan adanya *asymmetric information* yaitu informasi yang tidak seimbang antara pihak manajer dan *stockholders* karena adanya distribusi informasi yang tidak sama. Pihak manajer mengetahui dengan baik kondisi perusahaan dan segala informasi mengenai perusahaan karena rutin berinteraksi langsung dalam kegiatan perusahaan. Lain halnya dengan *stockholders* yang hanya mengandalkan laporan keuangan yang diberikan oleh manajer dan



tidak berinteraksi secara langsung, sehingga para *stockholder* tidak dapat mengetahui kondisi dan informasi tentang perusahaan secara lengkap. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik keagenan dapat menimbulkan biaya keagenan yang terdiri dari:

- a. *The monitoring expenditures by the principle*, biaya monitoring dikeluarkan oleh prinsipal untuk memantau perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan perilaku agen melalui *budget restriction* dan *compensation policies*.
- b. *The bonding expenditures by the agent, the bonding cost* dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.
- c. *The residual loss*, yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*.

Teori keagenan menggunakan pengungkapan informasi sebagai suatu mekanisme untuk mengurangi biaya keagenan dan mengontrol kinerja manajer dalam perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus mengungkapkan segala hal terkait kinerja perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan termasuk pengungkapan modal intelektual.

#### **4. *Signalling Theory***

Menurut Widowati (2011) teori sinyal menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajer dan *stockholders* dapat dikurangi dengan cara pemberian sinyal oleh pihak yang memiliki banyak informasi kepada pihak lain. Terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan (Wijayanti, 2013). Apabila suatu pengungkapan memberikan sinyal positif, menandakan bahwa akan memberikan dampak positif pula. Begitu pun sebaliknya, apabila suatu pengungkapan memberikan sinyal negatif, berarti dampak yang dihasilkan akan bersifat negatif.

Pengungkapan modal intelektual ditujukan sebagai sinyal positif bagi para investor dan *stockholders* perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Miller (dalam Wijayanti, 2013) pengungkapan sukarela modal intelektual memberikan kemungkinan bagi investor dan *stockholders* untuk secara lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian secara lebih tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko perusahaan.

#### **5. *Intellectual Capital***

##### **a. *Pengertian Intellectual Capital***

Definisi modal intelektual hingga saat ini masih banyak diperdebatkan oleh para ahli dan belum ada definisi yang tepat serta disetujui secara luas. Secara garis besar, modal intelektual

lebih merujuk pada aset tak berwujud (*intangible assets*) yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, dan teknologi. Menurut Stewart (dalam Alfathurahman, 2018) modal intelektual yaitu materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, *intellectual property*, dan pengalaman yang digunakan untuk menambah kekayaan dan perangkat pengetahuan yang menambah daya guna. Sementara Mark Valentine (dalam Sangkala, 2006) menyatakan modal intelektual adalah hasil proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang ditransformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* adalah berbagai macam sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan sumber daya lain yang bersifat *intangible asset* yang dapat digunakan entitas dalam mencapai tujuannya (Syatia, 2016). Menurut Roos (1997) modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Adapun Williams (dalam Alfathurahman, 2018) menyimpulkan modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai.

Dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 19, belum terdapat identifikasi dan pengukuran mengenai *intellectual capital* dengan jelas. Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 19, *Intellectual capital*

termasuk sebagai bagian dari aset tidak berwujud (*intangible asset*). Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah suatu bentuk dari aset tidak berwujud berbasis pengetahuan, pengalaman, dan teknologi yang dimiliki perusahaan. Apabila modal intelektual dikembangkan secara optimal dengan strategi yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memengaruhi keunggulan bersaing di pasar.

#### **b. Komponen *Intellectual Capital***

Sama halnya dengan definisi modal intelektual, komponennya pun belum ada ketentuan yang pasti sehingga masih mengalami banyak perdebatan dari para ahli. Menurut Brooking (1996) komponen modal intelektual antara lain *human centered assets*, *intellectual property assets*, *infrastructure assets*, dan *market assets*. Sveiby (dalam Sangkala, 2006) mengklarifikasikan modal intelektual terdiri dari *employee competence*, *internal structure* dan *external structure*.

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003), modal intelektual terdiri dari 3 komponen utama, yaitu:

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

*Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. *Human capital* adalah sumber pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kompetensi dalam suatu perusahaan berasal. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan, pengalaman, kompetensi, dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawannya dengan baik akan meningkatkan *human capital* yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, apabila karyawan yang memiliki potensi tersebut meninggalkan perusahaan, maka *human capital* akan menghilang juga dari perusahaan. Menurut Brinker (dalam Purnomosidhi, 2005) terdapat beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

*Structural capital* adalah kemampuan organisasi perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja modal intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan

semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Meskipun karyawan meninggalkan perusahaan, maka pengetahuan ini tetap tinggal dalam perusahaan tersebut dan tidak terpengaruh (Saleh dkk, 2008). Apabila perusahaan memiliki karyawan yang memiliki pengetahuan dan potensi baik, tetapi sistem dan prosedur yang dimiliki perusahaan buruk, maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja optimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

*Relational capital* adalah hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

## 6. **Pengungkapan *Intellectual Capital***

Menurut Guthrie dan Parker (1990) dalam Suhardjanto dan Wardhani (2010) mengemukakan bahwa pengungkapan adalah penyampaian informasi dalam laporan tahunan perusahaan terkait hubungan perusahaan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Pengungkapan *intellectual capital* mampu mengurangi asimetri informasi untuk menurunkan biaya modal dan

meningkatkan citra perusahaan serta mampu meningkatkan nilai relevansi laporan keuangan (Bruggen *et al*, 2009). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* adalah penyampaian informasi terkait *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan meliputi *human capital*, *structural capital (organizational capital)*, dan *relational capital (customer capital)* dalam laporan tahunannya kepada *stakeholder* (pihak yang berkepentingan) dengan tujuan untuk meminimalisir kesenjangan informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan *stakeholder*.

Laporan keuangan digunakan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Reporting*) sebagai dasar, sehingga dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* dipandang sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna (Abeysekera, dalam Kurnia 2017). Adapun terdapat lima motif terkait pengungkapan *intellectual capital* menurut Widjarnako (2006) dalam Nugroho (2012), yaitu:

1. Dengan pengidentifikasian *intellectual capital*, perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif, sehingga dapat memudahkan perusahaan membuat strategi bisnis.
2. Pengungkapan *intellectual capital* dapat menjadi dasar evaluasi terkait strategi perusahaan.

3. Pengungkapan *intellectual capital* dapat memberikan evaluasi terkait nilai bagi pengakuisisi perusahaan pada saat merger dan akuisisi.
4. Pengungkapan *intellectual capital* dapat dijadikan dasar pemberian kompensasi dan insentif.
5. Menginformasikan kepada para pengguna laporan keuangan mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Sampai saat ini, belum terdapat aturan baku mengenai cara pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan *intellectual capital*. *Intellectual capital* tidak dapat diquantifikasikan pada neraca, sehingga pengungkapan *intellectual capital* disajikan dalam bentuk informasi tambahan pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini menyebabkan berkembanglah indeks yang mampu mengidentifikasikan item-item apa saja yang merupakan kekayaan intelektual perusahaan yang disajikan dalam bentuk informasi tambahan pada laporan tahunan perusahaan. Indeks tersebut disebut *ICD Index*.

*ICD Index* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *framework* yang dirilis oleh *International Federation of Accountant* (IFAC, 1998 dalam CIMA, 2004). Pemilihan *ICD Index* tersebut dikarenakan *framework* yang dirilis oleh *International Federation of Accountant* secara garis besar telah mencakup *ICD Index* yang dikembangkan oleh para ahli.



**Tabel 1 Item *Intellectual Capital Disclosure***

No	Keterangan	Item Pengungkapan	Penjelasan
1	<i>Organizational Capital</i> (7 items)	<i>Intellectual Property</i>	Keterangan mengenai aset perusahaan yang dilindungi oleh hukum, yaitu <i>patent, copyright, trademark, design rights, trade secrets</i> dan <i>service marks</i> (CIMA, 2004).
2		<i>Management Phylosophy</i>	Penjelasan mengenai Visi dan Misi Perusahaan (CIMA, 2004).
3		<i>Corporate Culture</i>	Nilai-nilai yang tertanam di dalam perusahaan dan diharapkan diterapkan oleh karyawan (Guthrie et al., 2007).
4		<i>Management Process</i>	Prosedur yang terdapat dalam perusahaan terkait aktivitas operasional perusahaan (Guthrie et al., 2007).
5		<i>Information System</i>	Jaringan informasi yang terdapat di perusahaan (CIMA, 2004).
6		<i>Networking System</i>	Sistem berbasis manual ataupun teknologi yang terdapat di perusahaan untuk menghubungkan setiap individu dalam perusahaan (Guthrie et al., 2007).
7		<i>Financial Relation</i>	Hubungan baik antara perusahaan dengan investor, bank, dan pihak finansial lainnya (CIMA, 2004).
8	<i>Relational Capital</i> (10 items)	<i>Brands</i>	Hal unik bagi pelanggan yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (CIMA, 2004).
9		<i>Customers</i>	Informasi umum mengenai pelanggan (CIMA, 2004).
10		<i>Customers Loyalty</i>	Informasi mengenai <i>customer loyalty</i> dapat berupa survei kepuasan pelanggan dan saran dari pelanggan (CIMA, 2004).
11		<i>Company Names</i>	Citra perusahaan menurut para <i>stakeholders</i> (CIMA, 2004).
12		<i>Backlog Order</i>	Informasi mengenai pesanan-pesanan pelanggan yang belum selesai pada akhir periode pelaporan (CIMA, 2004).

No	Keterangan	Item Pengungkapan	Penjelasan
13		<i>Distribution Channel</i>	Cara perusahaan memasarkan produk ke dalam pasar (CIMA, 2004).
14		<i>Business Collaboration</i>	Informasi mengenai kolaborasi dengan mitra bisnis, seperti <i>joint venture</i> maupun <i>partnership</i> (CIMA, 2004).
15		<i>Licensing Agreements</i>	Perjanjian lisensi dengan pihak lain (CIMA, 2004).
16		<i>Favourable Contracts</i>	Informasi terkait perjanjian yang berfokus untuk menghasilkan laba.
17		<i>Franchising Agreements</i>	Informasi mengenai perjanjian waralaba (CIMA, 2004).
18	<i>Human Capital ( 8 items)</i>	<i>Know-How</i>	Informasi mengenai pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan (Guthrie et al., 2007).
19		<i>Education</i>	Informasi mengenai latar belakang pendidikan karyawan perusahaan termasuk direksi (Li et al., 2008).
20		<i>Vocational Qualifications</i>	Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh karyawan dan dimonitori oleh organisasi profesional (Guthrie et al., 2007)
21		<i>Work-Related Knowledge</i>	Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan tentang suatu hal yang diperoleh dalam pekerjaan (CIMA, 2004).
22		<i>Occupational Assesments</i>	Penilaian terhadap kontribusi yang diberikan karyawan (CIMA, 2004).
23		<i>Psychometric Assesments</i>	Penilaian terhadap keadaan psikologi karyawan (CIMA, 2004).
24		<i>Work-Related Competencies</i>	Kemampuan karyawan yang dapat digunakan dalam penyelesaian pekerjaan (CIMA, 2004).
25		<i>Entrepreneurial, Innovativeness, Proactive and Reactive Abilities, Changeability</i>	Informasi mengenai motivasi, kreatifitas, kemampuan inovatif dan kemampuan adaptasi karyawan terhadap pekerjaan (CIMA, 2004).

## **7. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Suad Husnan (2001) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengembangkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik. Selain itu, profitabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena akan menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang yang secara tidak langsung dapat memengaruhi investor dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengelola strateginya. Seringkali profitabilitas dianggap menjadi indikator utama dalam keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini yang menyebabkan perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka dapat dikatakan bahwa semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*). ROA merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, yaitu dengan cara membandingkan *Earnings After Tax* (EAT) dengan rata-rata total aktiva.

## 8. *Leverage*

*Leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang (dana dari kreditur). Martono dan Harjito (2005) mengemukakan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Dalam konsep ini, *leverage* berguna untuk menganalisis, merencanakan, dan mengendalikan keuangan.

Rasio *leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan melibatkan utang perusahaan untuk berinvestasi dalam sesuatu. Dalam kata lain, semakin besar perusahaan berinvestasi pada asetnya dengan menggunakan utang, maka semakin tinggi pula tingkat *leverage* perusahaan tersebut.

*Leverage* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi pada pembuatan sistem informasi yang dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan perusahaan, namun adanya cicilan pengembangan pinjaman dan pembayaran bunga juga dapat membatasi pendanaan bagi sumber daya manusia (Soewarno, 2011). Menurut Azis (2017), tingkat *leverage* yang tinggi dapat menjadi

gambaran pihak eksternal untuk menilai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat menilai tingkat risiko tak tertagih suatu utang.

Rasio *leverage* dapat diukur dengan membandingkan total utang dan total modal perusahaan. *Leverage* memberikan peluang tersendiri dalam pemanfaatan struktur modal perusahaan. Biaya modal yang bersumber pada *equity* (modal) dan *debt* (utang), apabila dikelola sedemikian rupa dengan baik dapat memberikan manfaat yang optimum.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan *agency cost* yang tinggi pula. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hal ini diakibatkan karena adanya transfer kekayaan dari *debtholders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan dengan tingkat ketergantungan pada utang yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, adanya pengungkapan modal intelektual dapat memberikan pertimbangan tersendiri bagi para manajer untuk mengurangi *agency cost* serta asimetri informasi yang terjadi antara pihak perusahaan dengan kreditur.

## **9. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Soewarno (2011) mengemukakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan

berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk mendanai investasi sumber daya manusia, pemberian gaji, dan *training* yang dapat meningkatkan kemampuan pegawai, serta kemampuan untuk membangun jaringan sistem informasi yang baik dan efisien. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aset perusahaan yang diinvestasikan dalam modal intelektualnya.

Menurut Irawan (2013) ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak potensial lainnya untuk mengambil keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dituntut terbuka mengenai informasi perusahaan termasuk pengungkapan modal intelektual, karena akan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.

## **10. Indeks LQ 45**

Indeks LQ 45 adalah salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang paling efektif untuk diperdagangkan sahamnya. Penentuan LQ 45 diseleksi melalui beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Menurut Hartono (2013) pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di LQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai-berikut ini :

- a. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
- b. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
- c. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan. LQ 45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu awal bulan Februari dan Agustus.

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau aktivitas kinerja para emiten. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Untuk menjamin kewajaran pemilihan saham yang masuk ke dalam LQ 45, BEI biasanya meminta pendapat kepada komisi penasihat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam-LK, Universitas dan profesional di bidang pasar modal yang independen.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Kurnia Dewi Swapradinta (2016) dengan judul “Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 67 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan *leverage* dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2. Bambang Purnomosidhi (2006) dengan judul “Analisis Empiris terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ”. Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, *foreign listing status*, kinerja keuangan, ketergantungan pada utang, kinerja modal intelektual terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan 83 perusahaan yang menjadi sampelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ketergantungan pada utang (*leverage*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan kinerja modal intelektual berpengaruh negatif terhadap modal intelektual. Sementara itu, tipe industri, *listing status*, dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Adi Putra Setianto (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual” (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Tahun 2010-2012). Penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, profitabilitas, tipe auditor, tingkat modal



intelektual, *listing status* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan Indeks Kompas 100. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, dan *listing status* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara *leverage*, profitabilitas, dan tingkat modal intelektual tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. Saifudin dan Agung Niesmawati (2017) dengan judul “Determinasi *Intellectual Capital Disclosure* pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Sementara itu, umur perusahaan, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.
5. Sumardi Adiman (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menganalisis pengaruh *market to book ratio*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *market to book*

*ratio*, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

6. Andika dan Herry Laksito (2015) dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). Penelitian ini menganalisis pengaruh umur bank, ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan, jenis auditor terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan umur, ukuran dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan, dan jenis auditor tidak berpengaruh signifikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.
7. Revitha dan Sekar Mayangsari (2016) dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual”. Penelitian ini menganalisis pengaruh umur perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap praktik pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan modal intelektual.

8. Annisa dan Anis Chariri (2015) dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini mengkaji dua kerangka pemikiran yaitu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual serta pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan publik pada sektor-sektor industri keuangan dan non-keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan *leverage* perusahaan tidak memengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini juga menunjukkan jenis industri sektor keuangan memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor non-keuangan. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin

baik. Hal ini juga berhubungan erat dengan prospek kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Menurut Ferreira *et al.*, (2012) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki motivasi untuk memberikan sinyal positif kepada *stockholder* melalui pengungkapan modal intelektual secara lebih luas untuk membedakan dengan perusahaan lainnya yang kurang menguntungkan. Hal ini berkaitan dengan *signalling theory*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka pengungkapan informasi terkait modal intelektual di laporan keuangan juga semakin banyak. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>a1</sub> : Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

*Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai operasionalnya dengan menggunakan utang. Rasio *leverage* dapat diukur dengan membandingkan total utang dan total modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai risiko tak tertagih yang akan dihadapi oleh perusahaan. Selain itu, *leverage* berguna untuk menganalisis, merencanakan, dan mengendalikan keuangan perusahaan.

Hubungan antara pengungkapan modal intelektual dengan *leverage* berkaitan dengan *agency theory*. Didukung oleh pernyataan Jensen dan

Meckling (1976) bahwa terdapat potensi transfer kekayaan dari *debtholders* kepada investor dan manajer perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, sehingga menimbulkan *agency cost* yang tinggi pula. Untuk mengurangi *agency cost* dan asimetris informasi diantara pihak yang berkepentingan, maka pihak perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi secara lebih luas, termasuk pula pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>a2</sub> : *Leverage* yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Ukuran perusahaan digambarkan dari ln total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki peluang yang lebih besar pula dalam mengembangkan kinerja *intellectual capital* yang dimilikinya. Hal ini menimbulkan tuntutan yang lebih tinggi pula bagi perusahaan besar dalam mengungkapkan modal intelektualnya.

Buzby (1975) dalam Oliveira (2006) mengemukakan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Pertama, perusahaan cenderung mempekerjakan individual yang terampil dan memiliki sistem pelaporan yang baik, sehingga dapat

menghasilkan lebih banyak informasi. Biaya pengumpulan dan penyebaran informasi pada perusahaan besar akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan informasi secara sukarela, karena dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantages*.

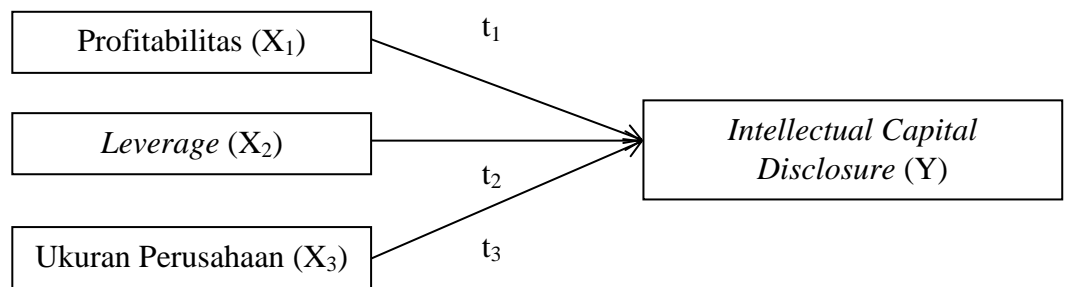
Hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan modal intelektual berkaitan dengan *agency theory*. Perusahaan besar cenderung memiliki *agency cost* yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk mengurangi asimetris informasi dan *agency cost* tersebut, maka pengungkapan modal intelektual dapat menjadi pertimbangan karena akan dianggap sebagai suatu pertanggungjawaban atas kinerja manajer perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>a3</sub> : Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total Aset

berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Hubungan antara variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan :

$X_1$  : Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

$X_2$  : *Leverage* yang diproksikan dengan DER

$X_3$  : Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset

$Y$  : *Intellectual Capital Disclosure*

### E. Hipotesis

$H_{a1}$  : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* perusahaan non keuangan indeks LQ 45

$H_{a2}$  : *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* perusahaan non keuangan indeks LQ 45

$H_{a3}$  : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* perusahaan non keuangan indeks LQ 45.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang berisi tentang metode dan prosedur yang akan digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, karena lebih mengacu pada perhitungan data berupa angka. Dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas yang ditujukan untuk mengetahui hubungan (pengaruh) sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu *intellectual capital disclosure*.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Data laporan tahunan perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pengambilan data sekunder diperoleh melalui web Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai April 2019.



## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sudjana (2006) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 agustus 2015-Juli 2017.

### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (1996) sampel adalah sebagian/wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni sampel yang dipilih berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu yang relevan dengan kriteria penelitian.

Dalam pengambilan sampel ini, terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan, antara lain :

1. Perusahaan non keuangan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2015-2017.
2. Selama periode penelitian Agustus 2015-Juli 2017 perusahaan tersebut masuk di dalam indeks LQ 45 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dengan mata uang rupiah.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen (Soegoto, 2008). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Intellectual Capital Disclosure*. *Intellectual Capital Disclosure* dapat diukur dengan menggunakan angka index (ICD Index). Persentase dari indeks pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut (White *et al.*, 2007):

$$Score = ( \sum di / M ) \times 100\%$$

Keterangan:

*Score* : variabel dependen (*ICD Index*)

*di* : 1, jika item diungkapkan dalam laporan keuangan

0, jika item tidak diungkapkan dalam laporan keuangan

M : total jumlah item yang diukur (25 item)

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut Soegoto (2008) adalah variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*). ROA menurut Keown (2002) adalah tingkat pengembalian aset-aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. ROA berguna untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Adapun rumus menghitung ROA menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

### b. Leverage

Rasio *leverage* mengukur sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan operasionalnya melalui utang. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan dalam variabel *leverage* adalah DER (*Debt Ratio*). Semakin tinggi rasio *leverage*

perusahaan berarti akan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Adapun rumus menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Mahardika (2014) ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan ln total aset. Total aset meliputi penjumlahan dari aset lancar dan aset tidak lancar. Besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari berapa nilai total aset perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui media internet, yaitu dengan bersumber pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2011) teknik analisis regresi linier

berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model tersebut layak digunakan atau tidak. Dalam kata lain, tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, penguji akan melakukan uji statistik t (uji signifikansi parameter individual), uji statistik F (uji signifikansi simultan), dan koefisien determinasi. Berikut merupakan langkah-langkah pengujian hipotesis pada penelitian ini :

## **1. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari sebuah model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak (Latan dan Temalagi, 2012). Jika residual data berdistribusi normal berarti model regresinya baik. Sebaliknya, jika residual data tidak berdistribusi normal maka statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogoro Smirnov Test* pada SPSS yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut :

$H_0$  : artinya, data berdistribusi normal

$H_a$  : artinya, data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$  : maka,  $H_0$  diterima, data  
berdistribusi normal

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$  : maka,  $H_0$  ditolak, data tidak  
berdistribusi normal

#### **b. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi akan menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ariefianto, 2012). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi muncul karena adanya pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) ada tidaknya autokorelasi pada suatu model regresi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Aturan *rejection rule* nya adalah :

**Tabel 2 Uji Durbin Watson**

Syarat	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dI$	Tidak ada autokorelasi positif	Menolak $H_0$
$dI < d < du$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4-dI < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Menolak $H_0$
$4-du \leq d \leq 4-dI$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak menolak

---

Sumber : (Ghozali, 2011)

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual berubah-ubah di setiap pengamatan, maka residual disebut heteroskedastisitas. Kebalikannya, jika residual konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu meregresikan variabel independen

(profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan) terhadap *absolute residual*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan koefisien signifikan (*sig.*) yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$  : maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$  : maka, terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Menurut Arief (2006) multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen diantara satu dengan lainnya. Apabila dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi terganggu.

Menurut Ghazali (2011) untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

$\text{VIF} > 10$  : maka, terjadi multikolinearitas.

$\text{VIF} < 10$  : maka, tidak terjadi multikolinearitas

## **2. Uji Regresi Linier Berganda**

Metode analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *bivariate* yang umumnya



digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002). Menurut Ghozali (2011) persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi. Metode regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

Rumus regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

dimana :

$Y$  = *Intellectual Capital Disclosure*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas (ROA)

$X_2$  = *Leverage* (DER)

$X_3$  = Ukuran Perusahaan (LnTA)

$i$  = 1, 2, 3, ..., n (banyaknya observasi)

$e$  = Komponen kesalahan (*random error*)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

##### 1. Merumuskan dasar hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut :

##### a. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Y)

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

##### b. Pengaruh *Leverage* ( $X_2$ ) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Y)

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

##### c. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Y)

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

1. Melakukan uji statistik t

Uji statistik t pada penelitian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel independen dan dependen pada *output* hasil regresi. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

2. Menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan berdasarkan pada *output* uji statistik t :

$H_0$  : Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_a$  : Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**b. Uji statistik F (Uji Signifikansi Simultan)**

Uji statistik F adalah suatu metode yang berguna untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen secara bersamaan. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel *Intellectual Capital Disclosure*.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel *Intellectual Capital Disclosure*.

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

$H_0$  : Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_a$  : Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi menurut Kuncoro (2001) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.  $R^2$  adalah suatu ukuran kesesuaian model. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Koefisien determinasi menyatakan kekuatan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Wahyono, 2007). Semakin banyak jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian maka akan memengaruhi nilai *error* seiring dengan bertambahnya nilai derajat bebas regresi. Adapun kriteria pengujian koefisien determinasi

adalah jika  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Jika nilai  $R^2$  dalam penelitian ini semakin mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital Disclosure* sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh melalui media internet, yaitu dengan bersumber pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu yang relevan dengan kriteria penelitian. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan non keuangan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2015-2017.
- b. Selama periode penelitian Agustus 2015-Juli 2017 perusahaan tersebut masuk di dalam indeks LQ 45 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dengan mata uang rupiah.

**Tabel 3 Prosedur Pengambilan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2015-2017</b>
1	Perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2015 - 2017.	40
2	Perusahaan yang tidak masuk di dalam indeks LQ 45 secara berturut-turut pada periode penelitian Agustus 2015-Juli 2017.	(6)
3	Perusahaan tersebut tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian ini.	(2)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunannya dengan mata uang rupiah.	(5)
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b>		<b>27</b>
<b>Jumlah observasi 32 x 3 tahun</b>		<b>81</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan, terdapat 27 Perusahaan Indeks LQ 45 yang memenuhi kriteria dari total 40 Perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa

Efek Indonesia. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah data keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 data penelitian.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran ini dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari data tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>ROA</b>	81	0,01	0,45	0,1081	0,10032
<b>Lev</b>	81	0,15	3,82	1,1579	0,87141
<b>Size</b>	81	28,14	33,32	30,9279	0,91538
<b>ICD</b>	81	0,24	0,80	0,5422	0,12361

Sumber: Lampiran 8, Halaman 97.

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa besar profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 0,45 dengan rata-rata 0,1081 pada standar deviasi 0,10032.



b. *Leverage (Lev)*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum *leverage* sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 3,82. Hal ini menunjukkan bahwa besar *leverage* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,15 sampai 3,82 dengan rata-rata 1,1579 pada standar deviasi 0.87141.

c. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 29,14 dan nilai maksimum sebesar 33,32. Hal ini menunjukkan bahwa besar ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 29,14 sampai 33,32 dengan rata-rata 30,9279 pada standar deviasi 0,91538.

d. Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum pengungkapan modal intelektual sebesar 0,24 dan nilai maksimum sebesar 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengungkapan modal intelektual yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,24 sampai 0,80 dengan rata-rata 0,5422 pada standar deviasi 0,12361.

### 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda

merupakan suatu analisis untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yang jumlahnya dua atau lebih terhadap variabel dependen (Y).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka dibutuhkan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari sebuah model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak (Latan dan Temalagi, 2012). Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada SPSS yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov*.

Data penelitian berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>	<b>Kesimpulan</b>
<i>N</i>	81	Data berdistribusi
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,249	Normal

Sumber: Lampiran 9, Halaman 98.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Menurut Ariefianto (2012) pengujian autokorelasi akan menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini, perlu dilakukan Uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Durbin-Watson</i>	Hasil ( $d_u < d < 4-d_u$ )	Kesimpulan
2,264	$1,7164 < 2,264 < 2,2836$	Tidak terkena autokorelasi

Sumber: Lampiran 10, Halaman 99.

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* dengan nilai sebesar 2,264. Selanjutnya nilai *Durbin-Watson* tersebut dibandingkan dengan nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$  yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai  $d_u$  diambil dari tabel *Durbin-Watson* dengan  $n = 81$  dan  $k = 3$ , sehingga diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,7164. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan  $d_u < d < 4-d_u$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual berubah-ubah di setiap pengamatan, maka residual disebut heteroskedastisitas. Kebalikannya, jika residual konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji *Glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai *absolute residual* sebagai variabel dependen (terikat). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan koefisien signifikan (*sig.*) yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$  : maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$  : maka, terjadi heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<b>ROA</b>	0,206	Tidak terkena heteroskedastisitas
<b>Lev</b>	0,568	Tidak terkena heteroskedastisitas
<b>Size</b>	0,431	Tidak terkena heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 11, Halaman 100.

Berdasarkan tabel 7, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Apabila dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya terdiri dari variabel-variabel independen yang tidak ada korelasi satu dengan lainnya

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Mengamati nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ . Bila hasil regresi memiliki nilai

VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<b>ROA</b>	0,851	1,175	Tidak terkena multikolinearitas
<i>Lev</i>	0,996	1,004	Tidak terkena multikolinearitas
<i>Size</i>	0,851	1,175	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran 12, Halaman 101.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 8, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan tidak ada pula variabel independen yang mempunyai nilai VIF  $\geq 10$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

#### 4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Leverage* (*Lev*), dan *Size* terhadap variabel dependen *Intellectual Capital*

*Disclosure*. Hasil ini digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

dimana :

$Y$  = *Intellectual Capital Disclosure*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas (ROA)

$X_2$  = *Leverage* (DER)

$X_3$  = Ukuran Perusahaan (LnTA)

$i$  = 1, 2, 3, ..., n (banyaknya observasi)

$e$  = Komponen kesalahan (*random error*)

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, diperoleh hasil pengujian regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,806	0,486	-1,658	0,101	
ROA	0,260	0,142	1,836	0,070	Tidak Signifikan
Lev	0,029	0,015	1,915	0,059	Tidak Signifikan
Size	0,042	0,016	2,679	0,009	Signifikan

Sumber: Lampiran 13, Halaman 102.

Berdasarkan tabel 9, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:



$$ICD = -0,806 + 0,260ROA + 0,029Lev + 0,042Size$$

Keterangan

ICD : *Intellectual Capital Disclosure*

ROA : *Return on Asset* / Profitabilitas

Lev : *Leverage*

Size : Ukuran Perusahaan

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t (uji signifikansi parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan berdasarkan pada *output* uji statistik t adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_a$  : Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil pengujian uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10 Hasil Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)**

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,806	-1,658	0,101	
ROA	0,260	1,836	0,070	H <sub>a1</sub> ditolak
Lev	0,029	1,915	0,059	H <sub>a2</sub> ditolak
Size	0,042	2,679	0,009	H <sub>a3</sub> diterima

Sumber: Lampiran 13, Halaman 102.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, maka pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (Lev), dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,260 dan nilai t hitung sebesar 1,836. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,070 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sehingga H<sub>a1</sub> ditolak.

2. *Leverage* (Lev)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, dapat dilihat bahwa variabel *Leverage* (Lev) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,029 dan nilai t hitung sebesar 1,915. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi

yang telah ditetapkan yaitu  $0,059 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sehingga  $H_{a2}$  ditolak.

### 3. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10, dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,042 dan nilai t hitung sebesar 2,679. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,009 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sehingga  $H_{a3}$  diterima.

#### b. Uji statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F (uji signifikansi simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilihat pada nilai F-test. Hasil perhitungan uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11 Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)**

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Regression</i>	3,953	0,011	Signifikan

Sumber: Lampiran 13, Halaman 102.

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen *Intellectual Capital Disclosure*. Dari hasil uji signifikansi simultan tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 3,953 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen *Intellectual Capital Disclosure*.

**c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian koefisien determinasi adalah jika  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Semakin nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati angka 0, maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
(Constant), ROA, <i>Lev</i> , <i>Size</i>	0,150

Sumber: Lampiran 13, Halaman 102.

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,150. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan secara Parsial**

#### **a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Hasil analisis statistik untuk variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,260. Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai sebesar 1,836 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,070 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam kata lain,  $H_{a1}$  dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini berdasarkan pada hasil analisis deskriptif profitabilitas dalam penelitian ini yang memiliki *mean* lebih besar dari standar deviasi ( $0,1081 > 0,1003$ ) artinya distribusi

data profitabilitas tidak baik karena memiliki penyimpangan data dari *mean* yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Setianto (2014) serta Andika dan Laksito (2015), yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, tidak serta merta membuat perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya prinsip kehati-hatian manajemen perusahaan terhadap pesaing, agar para pesaing tidak mengetahui celah peluang yang ada.

**b. Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Hasil analisis statistik untuk variabel *Leverage* memperoleh nilai koefisien regresi bernilai sebesar 0,029. Hasil uji t untuk variabel *Leverage* diperoleh nilai sebesar 1,915 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,059 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini berdasarkan pada hasil analisis deskriptif *leverage* dalam penelitian ini yang memiliki *mean* lebih besar dari standar deviasi ( $1,1579 > 0,8714$ )

artinya distribusi data *leverage* tidak baik sehingga mengindikasikan adanya nilai ekstrim *leverage* dalam penelitian.

Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa  $H_{a2}$  ditolak, karena *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap pihak eksternal, tidak mempengaruhi pihak perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektualnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianto (2014), Annisa dan Chariri (2015), Swarapradinta (2016), dan Adiman (2017), bahwa *intellectual capital disclosure* tidak dipengaruhi oleh tingkat *leverage*.

**c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Hasil analisis statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) memperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,042. Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sebesar 2,679 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,009 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa  $H_{a3}$  diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianto (2014), Annisa dan Chariri (2015), Andika dan Laksito (2015) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan bagi perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektualnya karena sorotan *stakeholders* terhadap perusahaan tersebut lebih besar. Selain itu, pengungkapan modal intelektual juga merupakan suatu usaha untuk mengurangi *agency cost* dan asimetris informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja perusahaan.

## **2. Pembahasan secara Simultan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan (simultan) terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uji statistik F, hasil penelitian menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,953 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen *Intellectual Capital Disclosure*.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat dilihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas,



*leverage*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi dari variabel *intellectual capital disclosure* sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> mendekati angka 0, maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel *intellectual capital disclosure* sangat terbatas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Total Aset) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,260. Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai sebesar 1,836 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,070 > 0,05$ ).
2. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,029. Hasil uji t untuk variabel *Leverage* diperoleh nilai

sebesar 1,915 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,059 > 0,05$ ).

3. Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Total Aset) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,042. Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sebesar 2,679 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,009 < 0,05$ ).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu yang singkat yaitu selama 3 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas, yaitu sebanyak 27 perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam menjelaskan *intellectual capital disclosure*. Dari hasil koefisien determinasi, ketiga variabel tersebut hanya dapat menjelaskan variabel *intellectual capital disclosure* sebesar 15%. Artinya masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, misalnya: umur

perusahaan, tipe industri, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, komisaris independen, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan sebagainya. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 15% ini dapat dikategorikan cukup rendah. Hal ini dikarenakan metode *content analysis* dalam penelitian ini menggunakan indeks *intellectual capital disclosure* dari CIMA (2004) yang berasal dari Amerika Serikat. Sehingga, indeks *intellectual capital disclosure* ini kurang cocok jika diterapkan pada perusahaan di Indonesia.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kalangan akademisi, penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain diluar model ini, sehingga dapat diketahui variabel independen lainnya yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap variabel dependen dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dengan rentang waktu yang tidak terlalu singkat. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas terkait *intellectual capital disclosure*. Selain itu, penelitian ini masih menggunakan metode *content analysis* dengan melihat isi laporan tahunan perusahaan yang dipengaruhi subjektivitas peneliti. Pemilihan indeks *intellectual capital disclosure* dalam metode *content analysis* juga harus disesuaikan dengan keadaan perusahaan yang akan diteliti agar hasil penelitian menjadi lebih valid.

Penelitian selanjutnya sebaiknya metode lain seperti memberikan kuesioner pada perusahaan, sehingga hasil penelitian lebih akurat.

2. Bagi kalangan masyarakat umum dan investor, sebaiknya mempertimbangkan ukuran perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, Sumardi. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 7 No. 2 30 Januari 2017. ISSN: 2087-4669.
- Ahmad, N.N.N., dan Sulaiman, M. 2004. Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Commerce and Management*. Vol 14. No.44.
- Alfathurahman, Muhammad Qori. 2018. Analisis Determinan Kinerja Intellectual Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andika, Yusefendi Tri dan Herry Laksito. 2015. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2015. ISSN (Online): 2337-3806.
- Arief, Sritua. 2006. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ashari, Putu Mentari Swari dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Bali.
- Bontis, N. 1998. Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*. Vol.36 No.2.
- Bruggen, A., Philip Vergauwen, dan Mai Dao. 2009. Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision*. Vol.47 pp.233-245.
- Chartered Institute of Management Accountant (CIMA). 2004. Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual Capital. <http://www.cimaglobal.com> (diakses 2 Maret 2019).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, Kurnia Ade dan Sany Dwita. 2016. Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan PT United Tractor Tbk dan PT Intraco Penta Tbk Tahun 2012-2014. *Jurnal WRA*. Vol.4 No.2. Oktober 2016.

- Guthrie, J. And E. M. Petty. 2000. Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practise. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1. No. 3.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi 4. Cetakan Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jansen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Priyanti, Suci Yuli. 2015. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan dan Non Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2011-2013). *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Semarang.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1.
- Putra, I. G. Cahyadi. 2012. Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 2 No. 1, ISSN: 2089-3310.
- Reditha, Devanela dan Sekar Mayangsari. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 16 No. 2. Universitas Trisakti.
- Rezki, Sri Budhi. 2018. Determinan Faktor Pengungkapan Modal Intelektual dan Tingkat Pengungkapan Per Industrinya pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 16 No.1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ritonga, Kimirzi dan Jessica Andriyane. 2011. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Pekbis Jurnal*. Vol. 3 No. 2 Juli 2011. ISSN: 467-481.

- Rupert, Booth. 1998. The Measurement of Intellectual Capital. *Management Accounting*. Vol. 76, page 26-28.
- Saifudin dan Agung Niesmawati. 2017. Determinasi *Intellectual Capital Disclosure* pada Perusahaan Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*. Vol. 1 No. 1.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management*. Jakarta: Yapensi.
- Saputro, Yogi Arief dan Muchammad Syafruddin. 2017. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual: Perusahaan-Perusahaan di Indonesia Tahun 2015. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6 No. 4 Tahun 2017. ISSN (Online): 2337-3806.
- Sawarjuwono, Triatmoko dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No.1.
- Setianto, Adi Putra. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Suhardjanto, Djoko dan Mari Wardhani. 2010. Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 14 No. 1 Juni 2010. ISSN: 71-85.
- Suwarjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Swapradinta, Kurnia Dewi. 2016. Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulum, Ihyanul; I. Ghozali; dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Ulum, Ihyanul. 2015. Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis dengan Four Way Numerical Coding System. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 19 No.1. Juni 2015. Universitas Muhammadiyah Malang.



- Utomo, Annisa Iddiani dan Anis Chariri. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Universitas Negeri Diponegoro.
- Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh: 21-22 Juli.
- Williams, M. 2001. Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?. *Journal of Intellectual Capital*.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
14	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
15	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
17	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
19	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
20	SMGR	Semen Indonesia (Prsero) Tbk.
21	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
23	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24	UNTR	United Tractors Tbk.
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
26	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
27	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 2

### Item – item *Intellectual Capital Disclosure*

No.	Keterangan	Item ICD	Penjelasan
1	<b>Organizational Capital (7 items)</b>	<i>Intellectual Property</i>	Keterangan mengenai aset perusahaan yang dilindungi oleh hukum, yaitu <i>patent, copyright, trademark, design rights, trade secrets</i> dan <i>service marks</i> (CIMA, 2004).
2		<i>Management Philosophy</i>	Penjelasan mengenai Visi dan Misi Perusahaan (CIMA, 2004).
3		<i>Corporate Culture</i>	Nilai-nilai yang tertanam di dalam perusahaan dan diharapkan diterapkan oleh karyawan (Guthrie <i>et al.</i> , 2007).
4		<i>Management Process</i>	Prosedur yang terdapat dalam perusahaan terkait aktivitas operasional perusahaan (Guthrie <i>et al.</i> , 2007).
5		<i>Information System</i>	Jaringan informasi yang terdapat di perusahaan (CIMA, 2004).
6		<i>Networking System</i>	Sistem berbasis manual ataupun teknologi yang terdapat di perusahaan untuk menghubungkan setiap individu dalam perusahaan (Guthrie <i>et al.</i> , 2007).
7		<i>Financial Relation</i>	Hubungan baik antara perusahaan dengan investor, bank, dan pihak finansial lainnya (CIMA, 2004).
8	<b>Relational Capital (10 items)</b>	<i>Brands</i>	Hal unik bagi pelanggan yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (CIMA, 2004).
9		<i>Customers</i>	Informasi umum mengenai pelanggan (CIMA, 2004).
10		<i>Customers Loyalty</i>	Informasi mengenai <i>customer loyalty</i> dapat berupa survei kepuasan pelanggan dan saran dari pelanggan (CIMA, 2004).
11		<i>Company Names</i>	Citra perusahaan menurut para <i>stakeholders</i> (CIMA, 2004).
12		<i>Backlog Order</i>	Informasi mengenai pesanan-pesanan pelanggan yang belum selesai pada akhir periode pelaporan (CIMA, 2004).
13		<i>Distribution Channel</i>	Cara perusahaan memasarkan produk ke dalam pasar (CIMA, 2004).

No	Keterangan	Item ICD	Penjelasan
14		<i>Business Collaboration</i>	Informasi mengenai kolaborasi dengan mitra bisnis, seperti joint venture maupun partnership (CIMA, 2004).
15		<i>Licensing Agreements</i>	Perjanjian lisensi dengan pihak lain (CIMA, 2004).
16		<i>Favourable Contracts</i>	Informasi terkait perjanjian perusahaan yang berfokus untuk saling menghasilkan laba.
17		<i>Franchising Agreements</i>	Informasi mengenai perjanjian waralaba (CIMA, 2004).
18	<b>Human Capital (8 items)</b>	<i>Know-How</i>	Informasi mengenai pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan (Guthrie et al., 2007).
19		<i>Education</i>	Informasi mengenai latar belakang pendidikan karyawan perusahaan termasuk direksi (Li et al., 2008).
20		<i>Vocational Qualifications</i>	Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh karyawan dan dimonitori oleh organisasi profesional (Guthrie et al., 2007)
21		<i>Work-Related Knowledge</i>	Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan tentang suatu hal yang diperoleh dalam pekerjaan (CIMA, 2004).
22		<i>Occupational Assesments</i>	Penilaian terhadap kontribusi yang diberikan karyawan (CIMA, 2004).
23		<i>Psychometric Assesments</i>	Penilaian terhadap keadaan psikologi karyawan (CIMA, 2004).
24		<i>Work-Related Competencies</i>	Kemampuan karyawan yang dapat digunakan dalam penyelesaian pekerjaan (CIMA, 2004).
25		<i>Entrepreneurial, Innovativeness, Proactive and Reactive Abilities, Changeability</i>	Informasi mengenai motivasi, kreatifitas, kemampuan inovatif dan kemampuan adaptasi karyawan terhadap pekerjaan (CIMA, 2004).

**Sumber: CIMA (2004)**

### Lampiran 3

#### Indeks *Intellectual Capital Disclosure*

##### 1. Tahun 2015

No	Kode	Item Pengungkapan Modal Intelektual ( <i>Intellectual Capital Disclosure</i> )																									Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	AALI	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	11	
2	ADHI	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	15	
3	AKRA	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	14
4	ASII	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16
5	ASRI	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	9	
6	BSDE	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	14
7	GGRM	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6	
8	ICBP	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	15	
9	INTP	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	14	
10	JSMR	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	17
11	KLBF	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	15	
12	LPKR	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	14	
13	LPPF	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
14	LSIP	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	12	
15	MNCN	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17
16	PTBA	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	14	
17	PTPP	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	16

No	Kode	Item Pengungkapan Modal Intelektual ( <i>Intellectual Capital Disclosure</i> )																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
18	PWON	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	7
19	SCMA	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	14
20	SMGR	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	18
21	SMRA	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	14
22	SSMS	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	12
23	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	19
24	UNTR	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16
25	UNVR	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	12
26	WIKA	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	15
27	WSKT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20

## 2. Tahun 2016

No.	Kode	Item Pengungkapan Modal Intelektual ( <i>Intellectual Capital Disclosure</i> )																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	AALI	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	8
2	ADHI	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	11
3	AKRA	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	14
4	ASII	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	15
5	ASRI	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	8
6	BSDE	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	15
7	GGRM	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6
8	ICBP	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	15
9	INTP	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	14
10	JSMR	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17
11	KLBF	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	14
12	LPKR	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	12
13	LPPF	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
14	LSIP	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	10
15	MNCN	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	14
16	PTBA	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	9
17	PTPP	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	15
18	PWON	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	9
19	SCMA	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	11
20	SMGR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	18



No.	Kode	Item Pengungkapan Modal Intelektual ( <i>Intellectual Capital Disclosure</i> )																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
21	SMRA	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	12
22	SSMS	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	7
23	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	17
24	UNTR	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	15
25	UNVR	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	16
26	WIKA	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16
27	WSKT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	17

### 3. Tahun 2017

No.	Kode	Item Pengungkapan Modal Intelektual ( <i>Intellectual Capital Disclosure</i> )																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	AALI	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	11
2	ADHI	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	14
3	AKRA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18
4	ASII	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	11
5	ASRI	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	12
6	BSDE	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	11
7	GGRM	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	10
8	ICBP	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	14
9	INTP	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	14
10	JSMR	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	13
11	KLBF	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	12
12	LPKR	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	12
13	LPPF	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	15
14	LSIP	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	11
15	MNCN	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	14
16	PTBA	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	14
17	PTPP	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	15
18	PWON	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	11
19	SCMA	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	12
20	SMGR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	17

No.	Kode	Item Pengungkapan Modal Intelektual ( <i>Intellectual Capital Disclosure</i> )																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
21	SMRA	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	11
22	SSMS	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	10
23	TLKM	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	15
24	UNTR	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	14
25	UNVR	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	16
26	WIKI	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	15
27	WSKT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	19

#### Lampiran 4

##### *Data Intellectual Capital Disclosure*

$$ICD\ Index = ( \sum di / M ) \times 100\%$$

##### **Keterangan:**

di : jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keuangan

M : total jumlah item yang diukur (25 item)

##### **Contoh :**

$$\begin{aligned} ICD\ Index &= ( \sum di / M ) \times 100\% \\ &= ( 11 / 25 ) \times 100\% \\ &= 44\% \end{aligned}$$

#### **1. Tahun 2015**

No.	Kode Perusahaan	ICD Item	Score	Score
1	AALI	11	0,44	44%
2	ADHI	15	0,6	60%
3	AKRA	14	0,56	56%
4	ASII	15	0,6	60%
5	ASRI	9	0,36	36%
6	BSDE	14	0,56	56%
7	GGRM	6	0,24	24%
8	ICBP	15	0,6	60%
9	INTP	14	0,56	56%
10	JSMR	17	0,68	68%
11	KLBF	15	0,6	60%
12	LPKR	14	0,56	56%
13	LPPF	14	0,56	56%
14	LSIP	12	0,48	48%
15	MNCN	17	0,68	68%
16	PTBA	14	0,56	56%
17	PTPP	16	0,64	64%
18	PWON	7	0,28	28%
19	SCMA	14	0,56	56%
20	SMGR	18	0,72	72%
21	SMRA	14	0,56	56%

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>ICD Item</b>	<b>Score</b>	<b>Score</b>
22	SSMS	12	0,48	48%
23	TLKM	19	0,76	76%
24	UNTR	16	0,64	64%
25	UNVR	12	0,48	48%
26	WIKA	15	0,6	60%
27	WSKT	20	0,8	80%

## 2. Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	ICD Item	Score	Score
1	AALI	8	0,32	32%
2	ADHI	11	0,44	44%
3	AKRA	14	0,56	56%
4	ASII	15	0,6	60%
5	ASRI	8	0,32	32%
6	BSDE	15	0,6	60%
7	GGRM	6	0,24	24%
8	ICBP	15	0,6	60%
9	INTP	14	0,56	56%
10	JSMR	17	0,68	68%
11	KLBF	14	0,56	56%
12	LPKR	12	0,48	48%
13	LPPF	16	0,64	64%
14	LSIP	10	0,4	40%
15	MNCN	14	0,56	56%
16	PTBA	9	0,36	36%
17	PTPP	15	0,6	60%
18	PWON	9	0,36	36%
19	SCMA	11	0,44	44%
20	SMGR	18	0,72	72%
21	SMRA	12	0,48	48%
22	SSMS	7	0,28	28%
23	TLKM	17	0,68	68%
24	UNTR	15	0,6	60%
25	UNVR	16	0,64	64%
26	WIKI	16	0,64	64%
27	WSKT	17	0,68	68%

### 3. Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	ICD Item	Score	Score
1	AALI	11	0,44	44%
2	ADHI	14	0,56	56%
3	AKRA	18	0,72	72%
4	ASII	11	0,44	44%
5	ASRI	12	0,48	48%
6	BSDE	11	0,44	44%
7	GGRM	10	0,4	40%
8	ICBP	14	0,56	56%
9	INTP	14	0,56	56%
10	JSMR	13	0,52	52%
11	KLBF	12	0,48	48%
12	LPKR	12	0,48	48%
13	LPPF	15	0,6	60%
14	LSIP	11	0,44	44%
15	MNCN	14	0,56	56%
16	PTBA	14	0,56	56%
17	PTPP	15	0,6	60%
18	PWON	11	0,44	44%
19	SCMA	12	0,48	48%
20	SMGR	17	0,68	68%
21	SMRA	11	0,44	44%
22	SSMS	10	0,4	40%
23	TLKM	15	0,6	60%
24	UNTR	14	0,56	56%
25	UNVR	16	0,64	64%
26	WIKA	15	0,6	60%
27	WSKT	19	0,76	76%

## Lampiran 5

### Data Profitabilitas

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$$

#### 1. Tahun 2015

No.	Kode	Total Aset	EAT	ROA
1	AALI	Rp 21.512.371.000.000	Rp 695.684.000.000	0,032338
2	ADHI	Rp 16.761.063.514.879	Rp 465.025.548.006	0,027744
3	AKRA	Rp 15.203.129.563.000	Rp 1.058.741.020.000	0,069639
4	ASII	Rp 245.435.000.000.000	Rp 15.613.000.000.000	0,063613
5	ASRI	Rp 18.709.870.126.000	Rp 684.287.753.000	0,036573
6	BSDE	Rp 36.205.887.648.221	Rp 2.351.380.057.145	0,064944
7	GGRM	Rp 63.505.413.000.000	Rp 6.452.834.000.000	0,101610
8	ICBP	Rp 26.560.624.000.000	Rp 2.923.148.000.000	0,110055
9	INTP	Rp 27.638.360.000.000	Rp 4.356.661.000.000	0,157630
10	JSMR	Rp 36.724.982.487.000	Rp 1.319.200.546.000	0,035921
11	KLBF	Rp 13.696.417.381.439	Rp 2.057.694.281.873	0,150235
12	LPKR	Rp 41.326.558.000.000	Rp 1.024.121.000.000	0,024781
13	LPPF	Rp 3.889.291.000.000	Rp 1.780.848.000.000	0,457884
14	LSIP	Rp 8.848.792.000.000	Rp 623.309.000.000	0,070440
15	MNCN	Rp 14.474.557.000.000	Rp 1.276.968.000.000	0,088221
16	PTBA	Rp 16.894.043.000.000	Rp 2.037.111.000.000	0,120581
17	PTPP	Rp 19.158.984.502.925	Rp 845.417.661.531	0,044126
18	PWON	Rp 18.778.122.467.000	Rp 1.400.554.118.000	0,074584
19	SCMA	Rp 4.565.963.576.000	Rp 1.521.585.603.000	0,333245
20	SMGR	Rp 38.153.118.932.000	Rp 4.525.441.038.000	0,118612
21	SMRA	Rp 18.758.262.022.000	Rp 1.064.079.939.000	0,056725
22	SSMS	Rp 6.979.913.216.000	Rp 569.882.248.000	0,081646
23	TLKM	Rp 166.173.000.000.000	Rp 23.317.000.000.000	0,140317
24	UNTR	Rp 61.715.399.000.000	Rp 2.792.439.000.000	0,045247
25	UNVR	Rp 15.729.945.000.000	Rp 5.851.805.000.000	0,372016
26	WIKA	Rp 19.602.406.034.000	Rp 703.005.054.000	0,035863
27	WSKT	Rp 30.309.111.177.468	Rp 1.047.590.672.774	0,034563



## 2. Tahun 2016

No	Kode	Total Aset	EAT	ROA
1	AALI	Rp 24.226.122.000.000	Rp 2.114.299.000.000	0,087273
2	ADHI	Rp 20.037.690.162.169	Rp 315.107.783.135	0,015725
3	AKRA	Rp 15.830.740.710.000	Rp 1.046.852.086.000	0,066127
4	ASII	Rp 261.855.000.000.000	Rp 18.302.000.000.000	0,069893
5	ASRI	Rp 20.186.130.682.000	Rp 510.243.279.000	0,025276
6	BSDE	Rp 38.536.825.180.203	Rp 2.037.537.680.130	0,052872
7	GGRM	Rp 62.951.634.000.000	Rp 6.672.682.000.000	0,105996
8	ICBP	Rp 28.901.948.000.000	Rp 3.631.301.000.000	0,125642
9	INTP	Rp 30.150.580.000.000	Rp 3.870.319.000.000	0,128366
10	JSMR	Rp 53.500.322.659.000	Rp 1.803.054.456.000	0,033701
11	KLBF	Rp 15.226.009.210.657	Rp 2.350.884.933.551	0,154399
12	LPKR	Rp 45.603.683.000.000	Rp 1.227.374.000.000	0,026913
13	LPPF	Rp 4.858.878.000.000	Rp 2.019.705.000.000	0,415673
14	LSIP	Rp 9.459.088.000.000	Rp 592.769.000.000	0,062666
15	MNCN	Rp 14.239.867.000.000	Rp 1.482.955.000.000	0,104141
16	PTBA	Rp 18.576.774.000.000	Rp 2.024.405.000.000	0,108975
17	PTPP	Rp 31.215.671.256.566	Rp 1.148.476.320.716	0,036791
18	PWON	Rp 20.674.141.654.000	Rp 1.780.254.981.000	0,086110
19	SCMA	Rp 4.820.611.941.000	Rp 1.511.144.612.000	0,313475
20	SMGR	Rp 44.226.895.982.000	Rp 4.535.036.823.000	0,102540
21	SMRA	Rp 20.810.319.657.000	Rp 605.050.858.000	0,029074
22	SSMS	Rp 7.162.970.110.000	Rp 591.658.772.000	0,082599
23	TLKM	Rp 179.611.000.000.000	Rp 29.172.000.000.000	0,162417
24	UNTR	Rp 63.991.229.000.000	Rp 5.104.477.000.000	0,079768
25	UNVR	Rp 16.745.695.000.000	Rp 6.390.672.000.000	0,381630
26	WIKA	Rp 31.355.204.690.000	Rp 1.211.029.310.000	0,038622
27	WSKT	Rp 61.433.012.174.447	Rp 1.813.068.616.784	0,029512

### 3. Tahun 2017

No	Kode	Total Aset		EAT		ROA
1	AALI	Rp	24.935.426.000.000	Rp	2.113.629.000.000	0,084764
2	ADHI	Rp	28.332.948.012.950	Rp	517.059.848.207	0,018249
3	AKRA	Rp	16.823.208.531.000	Rp	1.304.600.520.000	0,077547
4	ASII	Rp	295.646.000.000.000	Rp	23.165.000.000.000	0,078353
5	ASRI	Rp	20.728.430.487.000	Rp	1.385.189.177.000	0,066825
6	BSDE	Rp	45.951.188.475.157	Rp	5.166.720.070.985	0,112439
7	GGRM	Rp	66.759.930.000.000	Rp	7.755.347.000.000	0,116167
8	ICBP	Rp	31.619.514.000.000	Rp	3.543.173.000.000	0,112056
9	INTP	Rp	28.863.676.000.000	Rp	1.859.818.000.000	0,064434
10	JSMR	Rp	79.192.772.790.000	Rp	2.093.656.062.000	0,026437
11	KLBF	Rp	16.616.239.416.335	Rp	2.453.251.410.604	0,147641
12	LPKR	Rp	56.772.116.000.000	Rp	856.984.000.000	0,015095
13	LPPF	Rp	5.427.426.000.000	Rp	1.907.077.000.000	0,351377
14	LSIP	Rp	9.744.381.000.000	Rp	763.423.000.000	0,078344
15	MNCN	Rp	15.057.291.000.000	Rp	1.567.546.000.000	0,104105
16	PTBA	Rp	21.987.482.000.000	Rp	4.547.232.000.000	0,206810
17	PTPP	Rp	41.782.780.915.111	Rp	1.723.852.894.286	0,041257
18	PWON	Rp	23.358.717.736.000	Rp	2.024.627.040.000	0,086675
19	SCMA	Rp	5.385.807.878.000	Rp	1.317.748.064.000	0,244670
20	SMGR	Rp	48.963.502.966.000	Rp	2.043.025.914.000	0,041725
21	SMRA	Rp	21.662.711.991.000	Rp	532.437.613.000	0,024578
22	SSMS	Rp	9.623.672.614.000	Rp	790.922.772.000	0,082185
23	TLKM	Rp	198.484.000.000.000	Rp	32.701.000.000.000	0,164753
24	UNTR	Rp	82.262.093.000.000	Rp	7.673.322.000.000	0,093278
25	UNVR	Rp	18.906.413.000.000	Rp	7.004.562.000.000	0,370486
26	WIKA	Rp	45.683.774.302.000	Rp	1.356.115.489.000	0,029684
27	WSKT	Rp	97.895.760.838.624	Rp	4.201.572.490.754	0,042918

## Lampiran 6

### Data *Leverage*

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 1. Tahun 2015

No.	Kode	Total Utang	Total Modal	Lev
1	AALI	Rp 9.813.584.000.000	Rp 11.698.787.000.000	0,838854
2	ADHI	Rp 11.598.931.718.043	Rp 5.162.131.796.836	2,246926
3	AKRA	Rp 7.916.954.220.000	Rp 7.286.175.343.000	1,086572
4	ASII	Rp 118.902.000.000.000	Rp126.533.000.000.000	0,939691
5	ASRI	Rp 12.107.460.464.000	Rp 6.602.409.662.000	1,833794
6	BSDE	Rp 14.018.687.540.996	Rp 22.187.200.107.225	0,631836
7	GGRM	Rp 25.497.504.000.000	Rp 38.007.909.000.000	0,670847
8	ICBP	Rp 10.173.713.000.000	Rp 16.386.911.000.000	0,620843
9	INTP	Rp 3.772.410.000.000	Rp 23.865.950.000.000	0,158066
10	JSMR	Rp 24.356.318.021.000	Rp 12.368.664.466.000	1,969195
11	KLBF	Rp 2.758.131.396.170	Rp 10.938.285.985.269	0,252153
12	LPKR	Rp 22.409.794.000.000	Rp 18.916.764.000.000	1,184652
13	LPPF	Rp 2.783.124.000.000	Rp 1.106.167.000.000	2,516007
14	LSIP	Rp 1.510.814.000.000	Rp 7.337.978.000.000	0,205889
15	MNCN	Rp 4.908.164.000.000	Rp 9.566.393.000.000	0,513063
16	PTBA	Rp 7.606.496.000.000	Rp 9.287.547.000.000	0,818999
17	PTPP	Rp 14.011.688.556.539	Rp 5.147.295.946.386	2,722145
18	PWON	Rp 9.323.066.490.000	Rp 9.455.055.977.000	0,986040
19	SCMA	Rp 1.152.287.864.000	Rp 3.413.675.712.000	0,337550
20	SMGR	Rp 10.712.320.531.000	Rp 27.440.798.401.000	0,390379
21	SMRA	Rp 11.228.512.108.000	Rp 7.529.749.914.000	1,491219
22	SSMS	Rp 3.963.122.732.000	Rp 3.016.790.484.000	1,313688
23	TLKM	Rp 72.745.000.000.000	Rp 93.428.000.000.000	0,778620
24	UNTR	Rp 22.465.074.000.000	Rp 39.250.325.000.000	0,572353
25	UNVR	Rp 10.902.585.000.000	Rp 4.827.360.000.000	2,258498
26	WIKA	Rp 14.164.304.669.000	Rp 5.438.101.365.000	2,604641
27	WSKT	Rp 20.604.904.309.805	Rp 9.704.206.867.664	2,123296

## 2. Tahun 2016

No.	Kode	Total Utang	Total Modal	Lev
1	AALI	Rp 6.632.640.000.000	Rp 17.593.482.000.000	0,376994
2	ADHI	Rp 14.594.910.199.271	Rp 5.442.779.962.898	2,681517
3	AKRA	Rp 7.756.420.389.000	Rp 8.074.320.321.000	0,960628
4	ASII	Rp 121.949.000.000.000	Rp 139.906.000.000.000	0,871649
5	ASRI	Rp 12.998.285.601.000	Rp 7.187.845.081.000	1,808370
6	BSDE	Rp 14.074.217.874.315	Rp 24.462.607.305.888	0,575335
7	GGRM	Rp 23.387.406.000.000	Rp 39.564.228.000.000	0,591125
8	ICBP	Rp 10.401.125.000.000	Rp 18.500.823.000.000	0,562197
9	INTP	Rp 4.011.877.000.000	Rp 26.138.703.000.000	0,153484
10	JSMR	Rp 37.161.482.595.000	Rp 16.338.840.064.000	2,274425
11	KLBF	Rp 2.762.162.069.572	Rp 12.463.847.141.085	0,221613
12	LPKR	Rp 23.528.544.000.000	Rp 22.075.139.000.000	1,065838
13	LPPF	Rp 3.003.635.000.000	Rp 1.855.243.000.000	1,618998
14	LSIP	Rp 1.813.104.000.000	Rp 7.645.984.000.000	0,237131
15	MNCN	Rp 4.752.769.000.000	Rp 9.487.098.000.000	0,500971
16	PTBA	Rp 8.024.369.000.000	Rp 10.552.405.000.000	0,760430
17	PTPP	Rp 20.437.542.443.428	Rp 10.778.128.813.138	1,896205
18	PWON	Rp 9.654.447.854.000	Rp 11.019.693.800.000	0,876108
19	SCMA	Rp 1.115.203.785.000	Rp 3.705.408.156.000	0,300966
20	SMGR	Rp 13.652.504.525.000	Rp 30.574.391.457.000	0,446533
21	SMRA	Rp 12.644.764.172.000	Rp 8.165.555.485.000	1,548549
22	SSMS	Rp 3.709.172.838.000	Rp 3.453.797.272.000	1,073940
23	TLKM	Rp 74.067.000.000.000	Rp 105.544.000.000.000	0,701764
24	UNTR	Rp 21.369.286.000.000	Rp 42.621.943.000.000	0,501368
25	UNVR	Rp 12.041.437.000.000	Rp 4.704.258.000.000	2,559688
26	WIKA	Rp 18.617.215.399.000	Rp 12.737.989.291.000	1,461550
27	WSKT	Rp 44.659.793.617.499	Rp 16.773.218.556.948	2,662565

### 3. Tahun 2017

No.	Kode	Total Utang	Total Modal	Lev
1	AALI	Rp 6.398.988.000.000	Rp 18.536.438.000.000	0,345211
2	ADHI	Rp 22.463.030.586.953	Rp 5.869.917.425.997	3,826805
3	AKRA	Rp 7.793.559.184.000	Rp 9.029.649.347.000	0,863107
4	ASII	Rp 139.317.000.000.000	Rp156.329.000.000.000	0,891178
5	ASRI	Rp 12.155.738.907.000	Rp 8.572.691.580.000	1,417960
6	BSDE	Rp 16.754.337.385.933	Rp 29.196.851.089.224	0,573840
7	GGRM	Rp 24.572.266.000.000	Rp 42.187.664.000.000	0,582451
8	ICBP	Rp 11.295.184.000.000	Rp 20.324.330.000.000	0,555746
9	INTP	Rp 4.307.169.000.000	Rp 24.556.507.000.000	0,175398
10	JSMR	Rp 60.833.333.269.000	Rp 18.359.439.521.000	3,313463
11	KLBF	Rp 2.722.207.633.646	Rp 13.894.031.782.689	0,195926
12	LPKR	Rp 26.911.822.000.000	Rp 29.860.294.000.000	0,901257
13	LPPF	Rp 3.099.441.000.000	Rp 2.327.985.000.000	1,331383
14	LSIP	Rp 1.622.216.000.000	Rp 8.122.165.000.000	0,199727
15	MNCN	Rp 5.256.208.000.000	Rp 9.801.083.000.000	0,536288
16	PTBA	Rp 8.187.497.000.000	Rp 13.799.985.000.000	0,593297
17	PTPP	Rp 27.539.670.430.514	Rp 14.243.110.484.597	1,933543
18	PWON	Rp 10.567.227.711.000	Rp 12.791.490.025.000	0,826113
19	SCMA	Rp 980.414.618.000	Rp 4.405.393.260.000	0,222548
20	SMGR	Rp 18.524.450.664.000	Rp 30.439.052.302.000	0,608575
21	SMRA	Rp 13.308.969.928.000	Rp 8.353.742.063.000	1,593174
22	SSMS	Rp 5.570.625.174.000	Rp 4.053.047.440.000	1,374428
23	TLKM	Rp 86.354.000.000.000	Rp112.130.000.000.000	0,770123
24	UNTR	Rp 34.724.168.000.000	Rp 47.537.925.000.000	0,730451
25	UNVR	Rp 13.733.025.000.000	Rp 5.173.388.000.000	2,654551
26	WIKA	Rp 31.051.949.689.000	Rp 14.631.824.613.000	2,122219
27	WSKT	Rp 75.140.936.029.129	Rp 22.754.824.809.495	3,302197

## Lampiran 7

### Data Ukuran Perusahaan

*Size* = Ln (Total Aset)

#### 1. Tahun 2015

No.	Kode	Total Aset	Ln (Total Aset)
1	AALI	Rp 21.512.371.000.000	30,699649
2	ADHI	Rp 16.761.063.514.879	30,450079
3	AKRA	Rp 15.203.129.563.000	30,352522
4	ASII	Rp 245.435.000.000.000	33,134053
5	ASRI	Rp 18.709.870.126.000	30,560072
6	BSDE	Rp 36.205.887.648.221	31,220242
7	GGRM	Rp 63.505.413.000.000	31,782146
8	ICBP	Rp 26.560.624.000.000	30,910450
9	INTP	Rp 27.638.360.000.000	30,950225
10	JSMR	Rp 36.724.982.487.000	31,234478
11	KLBF	Rp 13.696.417.381.439	30,248155
12	LPKR	Rp 41.326.558.000.000	31,352526
13	LPPF	Rp 3.889.291.000.000	28,989247
14	LSIP	Rp 8.848.792.000.000	29,811302
15	MNCN	Rp 14.474.557.000.000	30,303413
16	PTBA	Rp 16.894.043.000.000	30,457982
17	PTPP	Rp 19.158.984.502.925	30,583792
18	PWON	Rp 18.778.122.467.000	30,563713
19	SCMA	Rp 4.565.963.576.000	29,149650
20	SMGR	Rp 38.153.118.932.000	31,272628
21	SMRA	Rp 18.758.262.022.000	30,562655
22	SSMS	Rp 6.979.913.216.000	29,574057
23	TLKM	Rp 166.173.000.000.000	32,744050
24	UNTR	Rp 61.715.399.000.000	31,753554
25	UNVR	Rp 15.729.945.000.000	30,386587
26	WIKA	Rp 19.602.406.034.000	30,606673
27	WSKT	Rp 30.309.111.177.468	31,042469

## 2. Tahun 2016

No.	Kode	Total Aset	Ln (Total Aset)
1	AALI	Rp 24.226.122.000.000	30,818452
2	ADHI	Rp 20.037.690.162.169	30,628636
3	AKRA	Rp 15.830.740.710.000	30,392974
4	ASII	Rp 261.855.000.000.000	33,198812
5	ASRI	Rp 20.186.130.682.000	30,636016
6	BSDE	Rp 38.536.825.180.203	31,282635
7	GGRM	Rp 62.951.634.000.000	31,773387
8	ICBP	Rp 28.901.948.000.000	30,994930
9	INTP	Rp 30.150.580.000.000	31,037225
10	JSMR	Rp 53.500.322.659.000	31,610708
11	KLBF	Rp 15.226.009.210.657	30,354026
12	LPKR	Rp 45.603.683.000.000	31,451009
13	LPPF	Rp 4.858.878.000.000	29,211828
14	LSIP	Rp 9.459.088.000.000	29,877997
15	MNCN	Rp 14.239.867.000.000	30,287066
16	PTBA	Rp 18.576.774.000.000	30,552933
17	PTPP	Rp 31.215.671.256.566	31,071941
18	PWON	Rp 20.674.141.654.000	30,659904
19	SCMA	Rp 4.820.611.941.000	29,203921
20	SMGR	Rp 44.226.895.982.000	31,420354
21	SMRA	Rp 20.810.319.657.000	30,666470
22	SSMS	Rp 7.162.970.110.000	29,599945
23	TLKM	Rp 179.611.000.000.000	32,821814
24	UNTR	Rp 63.991.229.000.000	31,789767
25	UNVR	Rp 16.745.695.000.000	30,449162
26	WIKA	Rp 31.355.204.690.000	31,076401
27	WSKT	Rp 61.433.012.174.447	31,748968

### 3. Tahun 2017

No.	Kode	Total Aset	Ln (Total Aset)
1	AALI	Rp 24.935.426.000.000	30,847310
2	ADHI	Rp 28.332.948.012.950	30,975046
3	AKRA	Rp 16.823.208.531.000	30,453780
4	ASII	Rp 295.646.000.000.000	33,320183
5	ASRI	Rp 20.728.430.487.000	30,662527
6	BSDE	Rp 45.951.188.475.157	31,458600
7	GGRM	Rp 66.759.930.000.000	31,832124
8	ICBP	Rp 31.619.514.000.000	31,084795
9	INTP	Rp 28.863.676.000.000	30,993605
10	JSMR	Rp 79.192.772.790.000	32,002906
11	KLBF	Rp 16.616.239.416.335	30,441401
12	LPKR	Rp 56.772.116.000.000	31,670066
13	LPPF	Rp 5.427.426.000.000	29,322486
14	LSIP	Rp 9.744.381.000.000	29,907711
15	MNCN	Rp 15.057.291.000.000	30,342883
16	PTBA	Rp 21.987.482.000.000	30,721494
17	PTPP	Rp 41.782.780.915.111	31,363505
18	PWON	Rp 23.358.717.736.000	30,781991
19	SCMA	Rp 5.385.807.878.000	29,314788
20	SMGR	Rp 48.963.502.966.000	31,522096
21	SMRA	Rp 21.662.711.991.000	30,706613
22	SSMS	Rp 9.623.672.614.000	29,895247
23	TLKM	Rp 198.484.000.000.000	32,921729
24	UNTR	Rp 82.262.093.000.000	32,040931
25	UNVR	Rp 18.906.413.000.000	30,570522
26	WIKA	Rp 45.683.774.302.000	31,452764
27	WSKT	Rp 97.895.760.838.624	32,214924



## Lampiran 8

### *Output Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif*

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	81	.015094	.457885	.10812547	.100323673
Leverage	81	.153484	3.826805	1.15798473	.871415594
Ukuran_Perusahaan	81	29.149651	33.320184	30.92798073	.915386737
Pengungkapan_Modal_Intelektual	81	.24	.80	.5422	.12361
Valid N (listwise)	81				

## Lampiran 9

### Output Data SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.11506827
Most Extreme Differences	Absolute		.113
	Positive		.067
	Negative		-.113
Kolmogorov-Smirnov Z			1.020
Asymp. Sig. (2-tailed)			.249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 10

### *Output Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 <sup>a</sup>	.177	.150	.11729	2.264

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan\_Modal\_Intelektual

## Lampiran 11

### *Output Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.117	.288		-.406	.686
Profitabilitas	-.107	.084	-.154	-1.275	.206
Leverage	-.005	.009	-.064	-.574	.568
Ukuran_Perusahaan	.007	.009	.096	.793	.431

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 12

### Output Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.806	.486		-1.658	.101		
Profitabilitas	.260	.142	.211	1.836	.070	.851	1.175
Leverage	.029	.015	.204	1.915	.059	.996	1.004
Ukuran_Perusahaan	.042	.016	.308	2.679	.009	.851	1.175

a. Dependent Variable: Pengungkapan\_Modal\_Intelektual

## Lampiran 13

### Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 <sup>a</sup>	.177	.150	.11729	2.264

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan\_Modal\_Intelektual

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.163	3	.054	3.953	.011 <sup>a</sup>
	Residual	1.059	77	.014		
	Total	1.222	80			

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan\_Modal\_Intelektual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.806	.486		-1.658	.101		
	Profitabilitas	.260	.142	.211	1.836	.070	.851	1.175
	Leverage	.029	.015	.204	1.915	.059	.996	1.004
	Ukuran_Perusahaan	.042	.016	.308	2.679	.009	.851	1.175

a. Dependent Variable: Pengungkapan\_Modal\_Intelektual